

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2019:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Cara ilmiah kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah yang bersifat logis. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode ilmiah memiliki beberapa tahapan:

1. Observasi: untuk menemukan masalah dengan mengamati, dengan metode observasi untuk mengeksplorasi fenomena yang akan diteliti.
2. Merumuskan masalah: berpikir ilmiah melalui metode ilmiah di dahului dengan kesadaran akan adanya masalah. Permasalahan ini kemudian harus dirumuskan dalam bentuk kalimat Tanya.
3. Mengajukan Hipotesis: hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang masih memerlukan pembuktian berdasarkan data yang telah di analisis.

4. Merencanakan pemecahan masalah: setelah mengemukakan ide-idenya lalu memikirkan ide-ide mana yang penjelasannya memerlukan penyelidikan dan ide ide mana yang merupakan penjelasan.
5. Melakukan pengamatan dan pengumpulan data: untuk melakukan penyelidikan menggunakan sumber informasi yang berbeda-beda untuk mengumpulkan data.
6. Analisis data : data digunakan untuk menjawab pertanyaan
7. Penarikan kesimpulan dan penemuan : simpulan harus sesuai dengan masalah yang telah di ajukan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verikatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Metode ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana beban kerja, disiplin kerja, kepuasan kerja dan kinerja pegawai di Pengadilan Agama Cibadak.

Metode dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2017:5). Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh beban kerja, disiplin kerja terhadap kepuasan kerja yang berdampak pada kinerja pegawai pada Pengadilan Agama Cibadak baik secara simultan maupun parsial.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

Definisi variabel dan operasional variabel penelitian merupakan variabel-variabel yang harus didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian berarti ganda. Definisi variabel juga menjadi batasan sejauh mana variabel penelitian dapat dipahami oleh peneliti. Dengan variabel inilah penelitian biasa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh beban kerja dan disiplin kerja terhadap kepuasan kerja yang berdampak pada kinerja pegawai Pengadilan Agama Cibadak. Masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Menurut Sugiyono (2019:61) variabel independent (bebas) sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen (terikat) menurut Sugiyono (2019:68) sering disebut sebagai variabel output kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu variable Beban Kerja (X_1), Disiplin Kerja (X_2), Kinerja Karyawan (Z), Kepuasan Kerja (Y). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Variabel independent*)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek dalam bidang keilmuan atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dikaji, dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya untuk memperoleh hasil penelitian tersebut. Berdasarkan judul penelitian dapat diartikan beberapa variable penelitian, sebagai berikut:

a. Variabel beban kerja (X_1)

Menurut Koesomowidjojo (2017:22) beban kerja seseorang sudah ditentukan dalam bentuk standar kerja perusahaan menurut jenis pekerjaannya. Apabila sebagian besar karyawan bekerja sesuai dengan standar perusahaan, maka tidak menjadi masalah. Sebaliknya, jika pegawai bekerja di bawah standar maka beban kerja yang di emban berlebih.

b. Variabel disiplin kerja (X_2)

Disiplin kerja merupakan suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan pegawai agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan instansi dan norma-norma sosial yang berlaku.

c. *Variable intervening* (Y)

Menurut Sugiyono (2019:70) *variabel intervening* (Y), merupakan variable penyalah/antara yang terletak di antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya

atau timbulnya variabel terikat. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kepuasan kerja (Y). Menurut Edy Sutrisno (2019:74) kepuasan Kerja adalah suatu sikap pegawai terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan situasi kerja, kerja sama antar pegawai, imbalan yang diterima dalam kerja, dan hal-hal yang menyangkut faktor fisik dan psikologis.

d. Variabel terikat (*variable dependent*), (Z)

Menurut Sugiyono (2019:69) *variabel independent* sering disebut sebagai *variable output* kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini variabel dependen (terikat) yang akan diteliti yaitu kinerja karyawan (Z). Menurut Edison (2016:190) kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) operasionalisasi variabel adalah suatu atribut seseorang atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistic dapat dilakukan dengan benar.

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep serta indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel yang akan diteliti yaitu: beban kerja (X_1), disiplin kerja (X_2) sebagai variabel bebas serta kinerja karyawan (Z) dan variable kepuasan kerja sebagai variabel intervening (Y). Berikut ini dapat dilihat tabel mengenai konsep dan indikator variabel:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Beban Kerja (X_1) Beban kerja adalah seperangkat tugas dan sejumlah kegiatan yang harus dilakukan diisi oleh pegawai atau pemegang organisasi posisi dalam jangka waktu tertentu. Menpan (Luh Kadek Budi Martini, 2018:41)	Beban Fisik	1. Adanya gangguan kesehatan pada fisik	Tingkat adanya gangguan kesehatan pada fisik	Ordinal	1
		2. gangguan daya tahan tubuh	Tingkat adanya gangguan daya tahan tubuh	Ordinal	2
	Beban Mental	3. konsentrasi terhadap pekerjaan	Tingkat konsentrasi terhadap pekerjaan	Ordinal	3
		4. letih dalam menangani pekerjaan terlalu banyak	Tingkat letih dalam menangani pekerjaan terlalu banyak	Ordinal	4
		5. Kewaspadaan terhadap perubahan peraturan perusahaan	Tingkat kewaspadaan terhadap perubahan peraturan perusahaan	Ordinal	5
		6. Ketepatan pelayanan	Tingkat ketepatan dalam menangani pelayanan	Ordinal	6
	Beban waktu	7. Kecepatan dalam menangani pelayanan	Tingkat kecepatan dalam menangani pelayanan	Ordinal	7
		8. Kemampuan dalam mengerjakan pekerjaan	Tingkat kemampuan mengerjakan pekerjaan	Ordinal	8
		9. Kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan	Tingkat kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	9

Lanjutan Tabel 3. 1

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		10. Kemampuan menangani dua/lebih pekerjaan yang diberikan dalam waktu bersamaan	Tingkat kemampuan menangani dua/lebih pekerjaan dalam waktu bersamaan	Ordinal	10
<p>Disiplin Kerja (X2)</p> <p>Prilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, prosedur kerja yang ada atau disiplin adalah sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis.</p> <p>Edy Sutrisno (2016:89)</p>	Taat terhadap aturan waktu	1. Jam masuk kerja	Tingkat ketetapan jam masuk kerja	Ordinal	11
		2. Jam istirahat kerja	Tingkat ketetapan jam istirahat kerja	Ordinal	12
		3. Jam pulang kerja	Tingkat ketetapan jam pulang kerja	Ordinal	13
	Taat terhadap perturan perusahaan	4. Cara berpakaian	Berpakaian sesuai dengan aturan dasar dari perusahaan	Ordinal	14
		5. Cara melaksanakan pekerjaan	Bekerja sesuai dengan aturan perusahaan	Ordinal	15
	Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan	6. Kesesuaian jabatan dalam bekerja	Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan jabatan	Ordinal	16
		7. Kesesuaian tugas dalam bekerja	Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugasnya	Ordinal	17
		8. Tanggung jawab pekerjaan	Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab yang sudah diberikan.	Ordinal	18
		9. Hubungan antar unit kerja	Memiliki hubungan kerja yang baik dengan unit kerja yang lainnya	Ordinal	19
	Taat terhadap peraturan lain	10. Peraturan yang boleh dan tidak boleh	Patuh terhadap perturan yang boleh dan tidak boleh dilakukan	Ordinal	20
Kepuasan Kerja (Y) <p>Kepuasan kerja merupakan sikap umum seseorang terhadap pekerjaannya</p>	Pekerjaan itu sendiri	1. Kepuasan karyawan terhadap kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Tingkat kepuasan karyawan terhadap kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Ordinal	21
		2. Kepuasan karyawan terhadap	Tingkat kepuasan karyawan terhadap tanggung	Ordinal	22

Lanjutan Tabel 3. 1

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Stephen P. Robbins yang dialih bahasakan oleh Emron et al (2016:213)		tanggung jawab yang diberikan dalam pekerjaan.	jawab yang diberikan dalam pekerjaan.		
	Gaji	3. Kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Tingkat kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Ordinal	23
		4. Kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Tingkat kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Ordinal	24
	Promosi	5. Kepuasan atas peluang mengembangkan karir	Tingkat kepuasan atas peluang mengembangkan karir	Ordinal	25
		6. Kepuasan antara promosi yang diberikan dengan gaji yang diterima	Tingkat kepuasan antara promosi yang diberikan dengan gaji yang diterima	Ordinal	26
	Supervisi	7. Kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan	Ordinal	27
		8. Kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan	Ordinal	28
	Kinerja Pegawai (Z) Kinerja pegawai adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan.	Rekan Kerja	9. Kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan	Tingkat kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan	Ordinal
10. Kepuasan dalam bersaing secara sportif			Tingkat kepuasan dalam bersaing secara sportif	Ordinal	30
Kualitas		1. Persepsi pemimpin terhadap kualitas pekerjaan	Tingkat persepsi pemimpin terhadap kualitas pekerjaan	Ordinal	31
		2. Persepsi pemimpin terhadap kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan pegawai	Tingkat persepsi pemimpin terhadap kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan pegawai	Ordinal	32
Kuantitas		3. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan dalam jumlah kasus	Tingkat kemampuan menyelesaikan	Ordinal	33

Lanjutan Tabel 3. 1

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Robbins (Sangadji, 2018:347)			pekerjaan dalam jumlah kasus		
		4. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan dalam jumlah siklus aktivitas	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan dalam jumlah siklus aktivitas	Ordinal	34
	Ketepatan Waktu	5. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari deadline	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari deadline	Ordinal	35
		6. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tenaga yang dimiliki	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tenaga yang dimiliki	Ordinal	36
	Efektivitas	7. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai budget yang ditetapkan	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai budget yang ditetapkan	Ordinal	37
		8. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai teknologi yang ada	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai teknologi yang ada	Ordinal	38
	Kemandirian	9. Kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	39
		10. Kemampuan dalam bekerja	Tingkat kemampuan dalam bekerja	Ordinal	40

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono (2019:80).

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti dapat melakukan pengolahan data

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2019:80). Populasi bukan hanya orang atau sekedar jumlah yang ada pada objek yang diteliti, tetapi juga objek dan benda-benda lain. Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah pegawai Pengadilan Agama Cibadak berjumlah 65 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:137) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasinya dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi kemudian kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai responden.

Penentuan jumlah sampel penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dengan rumus Slovin. Menurut Anwar Sanusi (2017:101) Slovin memasukan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber: Anwar Sanusi (2017:101)

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e² = Tingkat kesalahan (5%)

Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 65 pegawai Pengadilan Agama Cibadak, dengan tingkat kesalahan yang ditentukan penulis sebesar 5% (0,05), maka sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut yaitu sebesar :

$$\frac{n = 65}{1 + 65(0,05)^2}$$

$n = 55,913 \sim$ yang dibulatkan menjadi 56

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 pegawai Pengadilan Agama Cibadak dengan tingkat kesalahan sebesar 5%.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:118) mengemukakan bahwa Teknik sampling yaitu untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan diantaranya Probability Sampling dan Non-Probabbility Sampling. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik probability sampling. Probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih

menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2019:119). Sedangkan teknik yang digunakan dalam probability sampling adalah simple random sampling. Menurut Sugiyono (2019:82) Simple random sampling adalah pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan instrument pengumpul data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk pada suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrument dapat berupa lembar cek list, kuesioner (angket terbuka/tertutup), pedoman wawancara dan lainnya. Hal lainnya Sugiyono (2017:401) menyatakan, jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah

perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literature, artikel serta sistus internet.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah salah satu proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta melalui observasi/pengamatan dan wawancara dalam proses memperoleh keterangan atau data. Dalam penelitian ini, survey dilakukan pada Pengadilan Agama Cibadak yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman No. 3, Komplek Perkantoran OPD, Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, dimana instansi tersebut dijadikan sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber

b. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yang diperoleh melalui peninjauan untuk membandingkan kenyataan dilapangan dengan teori yang sebenarnya. Penelitian kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literatur, buku, jurnal, internet dan data perusahaan.

3.5 Uji Instrumental

Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*), uji reabilitas (*test of reliability*) dan uji normalitas.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur menunjukkan ketepatan dan kesesuaian antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:168) pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel

yang diteliti secara tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121).

Menurut Sugiyono (2017:179) syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Dalam mencari nilai korelasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien r product moment
- r : Koefisien validitas item yang dicari
- n : Jumlah responden dalam uji instrumen
- X : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- Y : Skor total instrumen
- $\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variable X
- $\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\sum xy$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X dan variabel Y
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari nilai Corrected Item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari Corrected item-Total Correlation > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Begitu pula seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen merupakan syarat pengujian validitas instrumen, karena itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis non parametrik yaitu metode belah dua dari *Spearman-Brown Correlation (split-half method)*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.

2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Korelasi Pearson Product Moment

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

ΣA : Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB : Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 : Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2017:190)

Keterangan:

r : Nilai reliabilitas

r_b : Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.7

Selain valid instrumen penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrumen penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi dan variable pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi distribusi normal atau tidaknya suatu variabel dengan analisis grafik dan uji statistik dengan kolmogrov-smirnov dalam program SPSS.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $>0,05$ dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi $<0,05$ (Ghozali 2018:161).

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019:147). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku.

Menurut Sugiyono (2017:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain. Variabel penelitian ini yaitu beban kerja, disiplin kerja, kepuasan kerja dan kinerja pegawai. Lalu selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penilaian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam katagori: Sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah

pernyataan dikalikan jumlah responden. Untuk akan lebih jelas berikut adalah rumusnya:

$$\text{Skor Rata – Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Dimana:

$$\text{Nilai Tertinggi} = 5$$

$$\text{Nilai Terendah} = 1$$

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

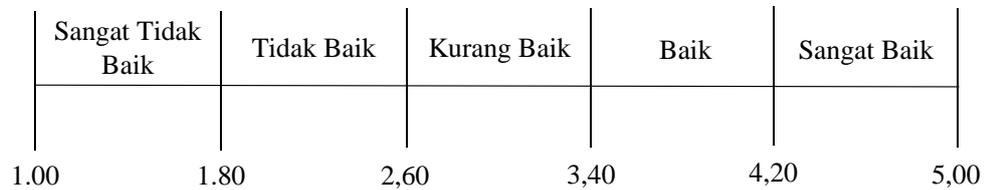
Setelah mengetahui rentang skor, maka kita dapat menentukan kategori skala pengukuran menurut Sugiyono (2018:134), yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Kategori Skala Pengukuran

Skala	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 -2,60	Tidak Setuju
2,61 - 3,40	Netral
3,41 - 4,20	Setuju
4,21 - 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2017)

Berdasarkan hasil diatas maka garis kontinum yang digunakan untuk melihat kategori penelian mengenai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Dalam analisis verifikatif cara atau teknik statistik yang digunakan adalah statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2017:148). Metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif

3.6.2.1 Method of Successive Interval (MSI)

Method of Successive Interval (MSI) adalah proses data ordinal yang harus dikonversi ke data interval. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data berskala ordinal. Untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya yaitu analisis regresi linier berganda, data harus terlebih dahulu dikonversi ke data skala interval. Untuk data skala ordinal, perlu menggunakan teknik *Method of Successive Interval* untuk mengubahnya menjadi interval. Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.

3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*):

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$Y = SV + [K]$$

$$K = I (Svmin)$$

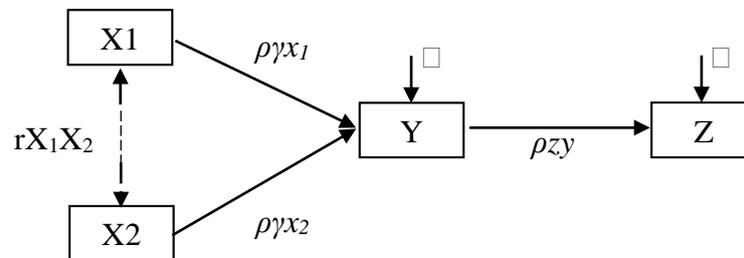
Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variable lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung atau melalui variabel intervening (Sugiyono, 2013:70).

Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Model diagram jalur dibuat berdasarkan varaiabel-variabel yang dikaji. Dalam penelitian ini variabel yang dikaji adalah Beban kerja (X_1), Disiplin kerja (X_2), Kinerja pegawai (Z), Kepuasan kerja (Y).

Berdasarkan judul penelitian maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2
Diagram Jalur (Path Diagram)

Keterangan:

X_1 = Beban kerja

X_2 = Disiplin kerja

Y = Kepuasan kerja

Z = Kinerja pegawai

ρ (rho) = Koefisien masing – masing variabel

$\rho\gamma x_1$ = koefisien jalur beban kerja terhadap kepuasan kerja

$\rho\gamma x_2$ = Koefisien jalur disiplin kerja terhadap kepuasan kerja

$r_{X_1X_2}$ = Koefisien korelasi antara variabel independen

ρ_{zy} =Koefisien jalur Kepuasan Kerja terhadap Kinerja

$r_{X_1X_2}$ = Koefisien korelasi antara variabel independen

ε (epsilon) = Pengaruh faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen (diluar yang dipengaruhi yang tidak diteliti)

Gambar dengan jalur seperti terlihat pada gambar 3.2 di atas dapat di formulasikan ke dalam bentuk model persamaan structural sebagai berikut:

Persamaan Jalur Substruktur Pertama :

$$Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \varepsilon_1$$

Persamaan Jalur Substruktur Kedua :

$$Z = \rho_{zy} Y + \varepsilon_2$$

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Pengaruh langsung hasil dari X terhadap Y dan Y terhadap Z atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

Pengaruh langsung (Direct Effect)

$$X \rightarrow Y : \rho_{yx}$$

$$Y \rightarrow Z : \rho_{zy}$$

Pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening. Pengaruh tidak langsung dari X terhadap Z melalui Y atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*)

$$X \rightarrow Y \rightarrow Z : (\rho_{yx}), (\rho_{zy})$$

Serta pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan tidak langsung. Penjelasan diatas memperlihatkan bahwa hasil pengaruh langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil pengaruh tidak langsung diperoleh dengan mengalihkan koefisien (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) atau variabel intervening dengan variabel langsungnya.

3.6.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) beban kerja (X_1), disiplin kerja (X_2), kinerja karyawan (Z) terhadap kepuasan kerja (Y). Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) variabel beban kerja (X_1), disiplin kerja (X_2), kinerja karyawan (Z) terhadap kepuasan kerja (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien kolerasinya yaitu :

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan:

$$\mathbf{Kd = \beta \times Zero Order \times 100\%}$$

Keterangan:

β = beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrik kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat

Maka:

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teorir elavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2017:96).

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variable dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independent dengan variable intervening dan ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dan variable dependen.

3.7.1 Uji Hipotesis simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{yx1}:\rho_{yx2}:\rho_{yx3} = 0$: Tidak terdapat pengaruh beban kerja (X_1), disiplin kerja (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y) dan dampaknya pada kinerja pegawai (Z)

$H_a : \rho_{yx1}:\rho_{yx2}:\rho_{yx3} \neq 0$, Terdapat pengaruh beban kerja, disiplin kerja terhadap kepuasan kerja dan dampaknya pada kinerja pegawai.

Menurut Sugiyono (2018:210) pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan uji signifikan koefisien berganda, taraf signifikan 5% (0.05) dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sampel

F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} , $df_1(K-1)$ = derajat kebebasan $df_2(n-K) = 82$ Perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut $dk (n-k-1)$ dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow H_a$ diterima (signifikan)
2. Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow H_a$ ditolak (tidak signifikan)

3.7.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu beban

kerja dan disiplin kerja sedangkan variabel dependennya adalah kinerja pegawai melalui variabel intervening kepuasan kerja. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data Coefficient, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0 : \rho_{yx1} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel beban kerja (X1) terhadap kepuasan kerja (Y) secara teori.

$H_1 : \rho_{yx1} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel beban kerja (X1) terhadap kepuasan kerja (Y) secara teori.

2. Hipotesis 2

$H_0 : \rho_{yx2} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel disiplin kerja (X2) terhadap kepuasan kerja (Y) secara teori.

$H_1 : \rho_{yx2} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel disiplin kerja (X2) terhadap kepuasan kerja (Y) secara teori.

3. Hipotesis 3

$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel beban kerja (X1) dan disiplin kerja (X2) terhadap kepuasan kerja (Y) secara teori.

$H_1 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel beban kerja (X1), disiplin kerja (X2) terhadap kepuasan kerja (Y) secara teori.

4. Hipotesis 4

$H_0 : \rho_{zy} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel kepuasan kerja (Y) terhadap kinerja karyawan (Z) secara teori.

H1 : $\rho_{zy} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel kepuasan kerja (Y) terhadap kinerja karyawan (Z) secara teori.

Kemudian untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakan t-test dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n =Jumlah sampel

r =Nilai korelasi parsial

k (kelas) =Jumlah variabel independen

Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, nilai T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dan ketentuannya sebagai berikut :

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H0 diterima, H1 ditolak
2. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H0 ditolak, H1 diterima.

3.8 Rancangan Kuesioner

Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017:142). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi penyantaan mengenai variabel beban kerja, disiplin kerja terhadap kepuasan kerja dan dampaknya pada kinerja pegawai yang sesuai dengan operasionalisasi variabel penelitian. Responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan. Responden memilih kolom

yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala Likert.

3.9 Lokasi dan Waktu

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Beban Kerja, Disiplin kerja, Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai pada Pengadilan Agama Cibadak yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman No. 3, Komplek Perkantoran OPD, Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, 43364. Penulis melakukan penelitian dimulai sejak tanggal 5 April 2021.